

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara garis besar, karya “*Count Me In, Count Me Out*” merupakan karya komposisi musik yang dibuat berdasarkan *metric modulation*. Karya ini dibuat berdasarkan *metric modulation* sebagai salah satu konsep kompleksitas ritmis. Karya ini juga mengeksplorasi penerapan jenis-jenis *metric modulation* dengan menggabungkan dua jenis pada satu transisi sehingga menghasilkan *hybrid metric modulation*.

Proses pembuatan karya ini dilakukan dengan menerapkan jenis-jenis *metric modulation* pada bagian transisi menuju bagian berikutnya. Penulis memanfaatkan persepsi pendengar untuk menginterpretasi pergantian detak pada transisi yang terjadi di bagian-bagian tertentu pada karya “*Count Me In, Count Me Out*”.

Penulis mendapatkan beberapa hal penting sebagai kesimpulan melalui hasil pembuatan karya dan skripsi ini, antara lain:

1. Penulis menggunakan pengelompokan meter dalam melakukan transisi pada *metric modulation* yang terjadi untuk memunculkan kompleksitas ritme. Hal ini dilakukan dengan pengelompokan meter terhadap sukatan yang digunakan, serta mengaksentuasi ketukan tertentu, sehingga memunculkan persepsi terhadap detak pada tempo lama dan tempo baru. Perlakuan khusus pada pengelompokan meter dilakukan berdasarkan kompleksitas ritme yang diinginkan.

2. Dalam menerapkan jenis-jenis *metric modulation*, penulis menyadari bahwa dengan mempertemukan detak dari tempo lama ke tempo yang baru, akan terjadi suatu *polyrhythm* yang muncul pada transisi antar tempo tersebut. Hal ini dapat dilakukan ketika kedua tempo yang digunakan dipertemukan dalam satu bagian dari *metric modulation*. Maka dari itu, hal ini tidak dapat dicapai ketika menggunakan *abrupt modulation* pada suatu transisi karena tidak adanya pertemuan antar detak ketika menggunakan jenis *metric modulation* tersebut. Pada karya ini, penulis melakukan eksplorasi terhadap jenis *metric modulation* dengan menggabungkan dua jenis *metric modulation* pada bagian yang sama sebagai *hybrid metric modulation*. Dalam menjalankan hal tersebut, penulis menemukan bahwa kembali lagi, *metric modulation* kembali ke persepsi pendengar terhadap detak yang terjadi. Penulis menemukan hasil dari penggabungan tersebut dengan sebuah *polyrhythm* yang terbentuk atas perlakuan detak yang berbeda pada kedua jenis *metric modulation* tersebut.

B. Saran

1. Pada proses penggabungan *hybrid metric modulation*, penulis menemukan kendala dengan penggabungan *pulse* dan *duration modulation*. Hal ini terjadi karena pada awalnya penulis tidak mengasosiasikan detak dengan melodi. Hal tersebut menyebabkan hasil detak dari kedua jenis *metric modulation* tersebut sama. Setelah penulis mengasosiasikan kedua konsep tersebut dengan melodi, dapat dirasakan perbedaan dari perlakuan detak terhadap kedua jenis *metric modulation* tersebut. Fenomena tersebut membuat penulis menjadi sadar bahwa

butuh adanya penelitian lebih lanjut mengenai kasus yang terjadi pada hal di atas bagi peneliti berikutnya.

2. Dalam penggarapan karya pada genre *progressive rock*. Penulis menyadari bahwa penulis perlu lebih memahami batas-batas dari subgenre *progressive rock* dengan genre lainnya. Hal ini terjadi karena genre *progressive* sendiri memiliki batasan yang sangat tipis antara subgenre lainnya. Maka penulis perlu lebih memperjelas karakteristik yang paling spesifik dari genre tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Acquista, A. (2009). *Tresillo: A Rhythmic Framework Connecting Differing Rhythmic Styles*.
- Anderton, C. (2010). A many-headed beast: Progressive rock as European meta-genre. *Popular Music*, 29(3), 417–435. <https://doi.org/10.1017/S0261143010000450>
- Anderton, C. (2020). Introduction to the Special Issue on Progressive Rock. *Rock Music Studies*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.1080/19401159.2019.1651528>
- Forn, J. (1995). *The future of rock : discourses that struggle to define a genre*. 14, 111–125.
- Glen, K., Daigle, A., & Hejebri, D. (2017). *THE EFFECTS OF TONALITY ON LISTENER*.
- Grossberg, L. (1983). The Politics of Youth Culture: Some Observations on Rock and Roll in American Culture. *Social Text*, 8(8), 104. <https://doi.org/10.2307/466325>
- Hobert, J. A. (2010). *Classifications and Designations of Metric Modulation in the Music of Elliott Carter*.
- Hunt, S. J. (2020). Exploring polyrhythms, polymeters, and polytempi with the universal grid sequencer framework. *ACM International Conference Proceeding Series*, 101–106. <https://doi.org/10.1145/3411109.3411122>
- Koss, M. P. (2011). *From Prog to Pop: Progressive Rock Elements in the Pop-Rock Music of Genesis, 1978-91*.
- Marrington, M. (2021). Composing with the digital audio workstation. *The Singer-Songwriter Handbook*. <https://doi.org/10.5040/9781501396595.ch-006>
- Mccandless, G. R. (2010). *Rhythm and Meter in the Music of Dream Theater*.
- Mccann, B., Bataan, J., Baptista, C., Dunn, C., Fernandes, S., Harrison, D., & Sublette, N. (2015). *Polyrhythm and the Valorization of Time in Three Movements*. 4, 82–109.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research in Communication Study. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65–74.
- Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 307. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>
- Sasongko, M. H. (2020). Penciptaan Musik Etnis Di Masa Pandemi Covid-19. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(2), 103–115.

- Tamlyn, G. N. (1998). *The Big Beat : Origins and Development of Snare Backbeat and other Accompanimental Rhythms in Rock ' n ' Roll. II.*
- Tingley, G. P. (1981). *Metric Modulation and Elliott Carter's First String Quartet.pdf.*
- Vuust, P., Wallentin, M., Mouridsen, K., Østergaard, L., & Roepstorff, A. (2011). Tapping polyrhythms in music activates language areas. *Neuroscience Letters*, 494(3), 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.neulet.2011.03.015>

